

STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs DARUT TAQWA

Oleh: Asrul Anan

Abstrak: Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan adalah satu sub sistem dari beberapa sub sistem yang ada dalam masyarakat, keberadaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, karena maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam semua jenjang dan level tergantung bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Permasalahannya terletak bagaimana menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, agar mengungkapkan teknik hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat dan Mutu Pendidikan.

Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan adalah satu sub sistem dari beberapa sub sistem yang ada dalam masyarakat, keberadaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, karena maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam semua jenjang dan level tergantung bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Menurut Muhammad Saroni, Eksistensi sekolah di masyarakat sebenarnya tergantung bagaimana sekolah itu membina hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang bagus pada umumnya kondisi hubungan sekolah dengan masyarakatnya sedemikian rupa sehingga semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran secara sadar ikut aktif dalam proses interaksi yang ada.

Pada dasarnya sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah ada karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencerdaskan anak-anaknya dan sekolah didirikan untuk mengontribusi kebutuhan masyarakat akan institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan.¹

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenagakerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini Mulyasa mengungkapkan bahwa, "Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien."²

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Oleh sebab itulah MTs Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan, dalam mengatur kegiatan humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam menjalin hubungan dengan badan penyalur beasiswa, badan penyalur tenaga kerja, badan penyalur dana dalam kegiatan PHBI atau kegiatan lain, dan MTs Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan sebagai lembaga pendidikan ditengah masyarakat terbukti masih eksis di antara lembaga-lembaga pendidikan lain.

Sejalan dengan konsep di atas, sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sedangkan Sidi mengemukakan, Kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah salah satunya berkaitan dengan relevansi pendidikan yang mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat.

Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan/pengambilan keputusan dan level operasional melalui komite/dewan sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa. Peran komite sekolah meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.³

Menurut Iskandar "Prinsip relevansi, suatu pendidikan akan bermakna apabila kurikulum yang dipergunakan relevan atau terkait dengan kebutuhan masyarakat".⁴ Sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui program MBS

¹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2006), hlm.51

² Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

³ Ibid., hlm. 7

⁴ Ibid., hlm. 9

(IV)

perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya dibebankan kepada sekolah. Karena itu sekolah harus mengetahui dan menjalankan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi.

Lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.

Menurut Sinung Kristanto, Ada kesan kuat, bahwa yang namanya mengajari atau mendidik anak seolah tidak lagi menjadi tanggung jawab masyarakat. Sekolah dan guru adalah pihak yang dipandang harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap urusan pendidikan anak. Peran orang tua, dalam hal ini hanyalah sekedar membayar uang SPP atau BP3, membelikan seragam sekolah anak, dan di luar itu semuanya sekolahlah yang mengatur dan bertanggungjawab.⁵

Ada kesenjangan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan terutama orang tua siswa. Anggapan sekolah hanyalah tempat menitipkan anak karena orang tua tidak mempunyai waktu untuk menjaga dan mendidik anak. Komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa hanya terjadi beberapa kali dalam satu tahun. Seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan serangkaian kebijakan pemerintah di bidang pendidikan telah banyak dilakukan sejalan dengan kebijakan nasional secara makro. Istilah-istilah yang muncul untuk memberikan predikat terhadap kebijakan-kebijakan baru tersebut antara lain: Otonomi Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Life Skill dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Hubungan sekolah dengan orang tua siswa perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di sekolah. Terutama dalam penerapan KBK guru diharapkan hanya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi-strategi lembaga pendidikan (sekolah) dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa perlu untuk diintensifkan sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Tetapi permasalahannya strategi yang bagaimana yang telah dan akan dilakukan sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Dan strategi apakah

⁵ S. Supriono-Sapari Ahmad, *Manajemen berbasis Sekolah* (Jawa Timur: penerbit SIC, 2001), hlm. 63

yang efektif yang dapat dilakukan pihak sekolah. Jika peran serta masyarakat diperlukan untuk menanggung beban pendidikan bersama-sama.

Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan upaya menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang terkait demi tercapainya tujuan organisasi tersebut baik hubungan dengan pihak intern maupun extern. Organisasi pendidikan adalah organisasi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang beragam dan berada diantara organisasi-organisasi lain yang bertujuan bermacam-macam pula. Kegiatan Humas (Hubungan Masyarakat) adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan berita, dan kegiatan humas diharapkan berfungsi untuk menciptakan kesan positif. Sehingga dapat menciptakan ketertarikan untuk berkerjasama.

Hubungan atau *communication* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Humas sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekannya. Menurut kamus Fund and Wagnel (dalam Anggoro) pengertian humas adalah, "segenap kegiatan dan tehnik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya".⁶

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Muhammad Supriono dan Sapari dalam Manajemen Berbasis Sekolah mengungkapkan bahwa, Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun beberapa peraturan Menteri. Menurut undangundang sistem pendidikan nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁷

Masyarakat merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi sekolah, semua siswa yang berada di sekolah berasal dari masyarakat sekitar, masyarakat akan tinggal di sekitar sekolah sepanjang 24 jam. Masyarakat merupakan salah satu sumber pemasukan uang pemerintah, oleh karena itu masyarakat merupakan asset penting dalam pembangunan termasuk dalam dunia pendidikan.

Hubungan masyarakat IPRA (*Internasional Public Relations Association*) memberikan definisi kerja Humas (*public relation*) adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi den-

⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press 2006), hlm. 12

⁷ S. Supriono- Ahmad Sapari, *Manajemen berbasis Sekola* (Jawa Timur: penerbit SIC, 2001), hlm. 13

gan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik, menetapkan dan menekankan tanggungjawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan; dan menggunakan penelitian dan teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan *publik intern* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan *publik ekstern* (orang tua mahasiswa/siswa, masyarakat dan institusi luar).

Samoës, mengartikan humas merupakan proses interaksi, sebagai fungsi manajemen, merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu, merupakan profesi profesional dalam bidangnya, dan merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.⁸

Muhammad Noor Syam dalam Filsafat Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa, "hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula".⁹

Lebih lanjut Mulyasa mengungkapkan, Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dan sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.¹⁰

Dari uraian tersebut diatas, bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan. Bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah penting. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur seberapa besar kesuksesannya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, dalam arti sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan tergantung bagaimana pengurus lembaga pandai mengelola dan memainkan hubungan dengan masyarakat.

Sasaran dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan

Humas sebagai sebuah manajemen dalam lembaga pendidikan perannya tidak dapat dipisahkan dari sasaran atau objek dari masyarakat itu sendiri. Tingkat ke-

⁸ Zulkarnain Nasution, op. cit., hlm. 12-14

⁹ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional 1988), hlm. 196

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

sadaran tiap-tiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi atau berperan sesuai dengan fungsi kemanusiaan dan fungsi sosialnya di dalam masyarakat, diperlukan sebuah gerakan penyadaran bersama. Karena jika kita berbicara masalah sosial, proses interaksi yang di dalamnya sebagai sebuah bentuk penyampaian informasi atau tersampainya informasi dari tiap pihak atau individu adalah sebuah kebutuhan. Sehingga untuk melaksanakan antar hubungan dan interaksi di dalam masyarakat tiap individu memerlukan kesadaran nilai-nilai dan kecakapan tertentu.

Sebagaimana diuraikan oleh Thomson dalam Mohammad Noor Syam, "Pendidikan berhubungan dengan masalah manusia pribadi dan masyarakat, dan oleh beberapa ahli diberi batasan sebagai proses penyesuaian oleh pribadi untuk melaksanakan fungsinya di dalam masyarakat".¹¹

Penelitian yang dilakukan Balitbang Diknas RI menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian guru, tingkat partisipasi orang tua siswa dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah rendah, yaitu rata-rata 57,1%. Menurut Nurkolis, partisipasi orang tua siswa yang sangat rendah ialah dalam hal menentukan program sekolah dan mengawasinya, pertemuan rutin, kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan iklim sekolah, pertemuan BP3, pembayaran dan bentuk iuran BP3 perbulan dan sumbangan uang gedung untuk siswa baru. Nurkolis juga berpendapat, "Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini terjadi jurang pemisah antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Bahkan terjadi anggapan sekolah hanya sekedar tempat penitipan anak".¹²

Peran serta orang tua dalam pendidikan harus secara aktif digalakkan karena keterlibatan orang tua/keluarga memiliki banyak keuntungan, sebagaimana diungkapkan Rhoda dalam Nurkolis:

1. Pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan.
2. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan di sekolah.
3. Orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan formula-formula positif untuk pendidikan anaknya.
4. Akhirnya orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.¹³

Tujuan dan Manfaat Humas di Lembaga Pendidikan

Menurut Pidarta dalam Supriono dan Achmad, "Bahwa partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum

¹¹ Muhammad Noor, *Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional 1988), hlm. 196

¹² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo 2003), hlm. 124

¹³ *Ibid.*, hlm. 126

paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial ekonomi mereka rendah".¹⁴

Institusi sekolah merupakan institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik, yaitu memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat. Sekolah memposisikan diri sebagai penyelenggara pendidikan dan pembelajaran dan masyarakat adalah konsumen pemakainya. Dalam bahasa ekonomi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah adalah pabrik dan masyarakat adalah konsumennya. Jika kita menyadari ini, kita dapat melihat betapa pentingnya posisi masyarakat dilihat dari posisi sekolah.¹⁵

Di antara penyebab sekolah bermasalah adalah pelayanan publik kurang memuaskan bagi masyarakat. Masyarakat merasa dikecewakan oleh sekolah sehingga menganggap sekolah tidak dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya. Sering kita mendengar bahwa sekolah melakukan sesuatu tanpa koordinasi dengan orang tua anak didik dan kemudian memberlakukan aturan tersebut secara frontal. Akibatnya, anak didik dan orang tua merasa telah diperlakukan secara tidak benar dan akhirnya memetik ketidakpuasan di hati orang tua anak didik.

Perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pola kehidupan dan segala kegiatan kehidupan. Dalam skope kecil, kita melihat bahwa dampak perkembangan zaman pun dirasakan oleh organisasi sekolah, khususnya sekolah swasta. Sekolah yang sumber kehidupannya tidak terlepas dari eksistensi anak didik, orang tua, dan pemerintah merasakan sekali betapa semakin lama pola kehidupan organisasi sekolah semakin payah dan memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak didik yang semakin lama semakin sedikit karena beberapa sebab yang secara pasti terus tercipta dan mengerogoti bangunan pendidikan.

Menurut Saroni Muhammad, Eksistensi sebuah sekolah tidak terlepas dari keberadaan anak didik, orang tua dan pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh guru. Akibatnya, jika satu elemen tersebut tidak berfungsi atau tidak ada, tentu keseluruhan kegiatan pembelajaran akan lumpuh dan tidak dapat dilaksanakan.....tidak jarang kita mendengar adanya sekolah yang terpaksa gulung tikar karena *in-come* dan *out-come* tidak seimbang,.....¹⁶

Sekolah swasta adalah institusi penyelenggara pendidikan yang ditangani oleh swasta, umumnya sebuah yayasan atau perkumpulan yang secara konsisten dan intens berusaha melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara ideal untuk mencerdaskan kehidupan masa depan anak bangsa. Pada sekolah swasta segala pemenuhan kebutuhan adalah menjadi tanggungjawab yayasan atau perkumpulan. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran diusahakan oleh yayasan dan perkumpulan agar proses pembelajaran dapat berlangsung

¹⁴ Zulkarnain Nasution, op.cit ., hlm. 30

¹⁵ S. Supriono- Ahmad Sapari, *Manajemen berbasis Sekolah* (Jawa Timur: penerbit SIC, 2001), hlm. 13

¹⁶ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Jogjakarta:Ar-Ruzz 2006), hlm. 217-218.

lancar. Lebih lanjut menurut Saroni Muhammad, "Sekolah swasta adalah sekolah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, sehingga secara keseluruhan segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah harus ditanggungkan kepada masyarakat".¹⁷

Lebih lanjut, era globalisasi lembaga pendidikan semakin dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang profesional. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan lembaga pendidikan semakin kritis dan realistis dalam memilih dan menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan.

Hal ini dikarenakan di era-global, perkembangan informasi tentang perubahan yang semakin cepat. Dan perubahan yang sangat cepat ini membawa konsekuensi bahwa program pendidikan harus dipacu secepat mungkin mengikutinya. Fenomena yang sering terjadi adalah dalam dunia pendidikan selalu ketinggalan perkembangan zaman dan ketinggalan perkembangan. Sehingga agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan global tersebut, khususnya dalam mengantisipasi opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan, disinilah peran humas sebagai alat pengelola informasi dan pembangun *opini publik*.¹⁸

Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak, seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah. Dalam konteks manajemen mutu terpadu mutu bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistemik, melalui perubahan nilai, visi, misi dan tujuan. Hari Suderajat menuturkan bahwa mutu pendidikan dengan definisi yang relative mempunyai dua aspek yaitu:

1. Pengukuran kemampuan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah yang ditetapkan dalam kurikulum.
2. Pengukuran terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pelanggan, yaitu orang tua siswa dan masyarakat.¹⁹

Berbicara tentang mutu pendidikan, masalahnya sangat kompleks dan tidak sederhana yang dibayangkan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari proses pendidikan sebagai sebuah sistem. Menurut Nurdin ada beberapa indikator yang menjadi tolok ukur:

1. Hasil akhir pendidikan, hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan ma-

¹⁷ Ibid., hlm. 220

¹⁸ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press 2006), hlm. 22

¹⁹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung : Cv. Cipta Cekas Grafika 2005), hlm. 2

- syarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung, pendidikan, berupa (a) pengetahuan, (b) sikap, dan (c) keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai criteria keberhasilan pendidikan.
 3. Proses pendidikan, proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
 4. Instrumental input, terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, system penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.
 5. Raw input dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.²⁰

Dalam konsep hasil akhir dari pendidikan bisa dikatakan pendidikan bermutu adalah *out put* atau lulusan yang bercirikan manusia seutuhnya (sosok insan ulul-albab). Sosok insan ulul albab memiliki karakteristik, beriman dan bertakwa, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan manusia, dan selalu berpegang ada petunjuk Allah karena takut azab neraka.²¹

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 Bab II pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bertujauun untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis serta bertanggung jawab.

Periode 2010-2014 Depdiknas mempromosikan pendidikan berbasis luas (BBE - *Broad Based Education*) yang bermuara pada kecakapan hidup, melalui proyek BBE - kecakapan hidup (*life skill*), karena diyakini bahwa kecakapan hidup merupakan "ruh" dari program peningkatan mutu pendidikan. Artinya peningkatan mutu pendidikan harus mengarah pada penguasaan kecakapan hidup. Kecakapan hidup meliputi kecakapan hidup yang bersifat umum, kecakapan personal dan kecakapan sosial, dan kecakapan yang bersifat khusus yang merupakan kecakapan akademik dan kecakapan kejujuran. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu dalah pendidikan yang

²⁰ M Nurdin, *Pendidikan yang menyebarkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2005), hlm. 79-80.

²¹ Al-quran dan terjemahnya (Semarang: CV.Asy Syifa`,1998), hal.59

mampu “membentuk” lulusannya agar memiliki kecakapan hidup, yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai calon pemimpin di muka bumi.²²

Pendidikan yang bermutu melalui proses, dengan tujuan membentuk lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang bermutu memang harus menitik beratkan pada keterlibatan semua pihak dan cuaca lingkungan sekolah yang kondusif untuk mewujudkan tujuan tersebut. Guru di sekolah tidak hanya sekedar sebagai penyampai berita tetapi sebagai fasilitator juga sebagai patner peserta didik dalam menemukan cara belajarnya, keterlibatan masyarakat sebagai laboratorium kehidupan yang mendukung dalam membentuk lulusan yang mampu memiliki kecerdasan sosial dan memiliki *life skill* yang baik.

Setelah ditamukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka peneliti pada bab ini menganalisis temuan yang ada dan kemudian membangun pemaparan yang disajikan sebagai hasil dari penelitian ini serta menyesuaikan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan intisari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dari penelitian di lapangan.

Strategi Yang Dilakukan Oleh MTs Darut Taqwa Untuk Menjalinkan Kerjasama Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan upaya menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang terkait demi tercapainya tujuan organisasi tersebut baik hubungan dengan pihak *intern* maupun *extern*. Organisasi pendidikan adalah organisasi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang beragam dan berada diantara organisasi-organisasi lain yang bertujuan bermacam-macam pula. Kegiatan Humas (hubungan masyarakat) adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan berita, dan kegiatan Humas diharapkan berfungsi untuk menciptakan kesan positif. Sehingga dapat menciptakan ketertarikan untuk berkerjasama.

Muhammad Supriono dan Sapari dalam Manajemen Berbasis Sekolah mengungkapkan bahwa Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun beberapa peraturan Menteri.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁷⁶ Diantara penyebab sekolah bermasalah adalah pelayanan public kurang memuaskan bagi masyarakat. Masyarakat merasa dikecewakan oleh sekolah sehingga menganggap sekolah tidak dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya. Sering kita mendengar bahwa sekolah melakukan sesuatu tanpa koordinasi

²² Hari Suderajat, op cid., hlm. 138

dengan orang tua anak didik dan kemudian memberlakukan aturan tersebut secara frontal.

Akibatnya, anak didik dan orang tua merasa telah diperlakukan secara tidak benar dan akhirnya memetik ketidakpuasan di hati orang tua anak didik. Perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pola kehidupan dan segala kegiatan kehidupan. Dalam skope kecil, kita melihat bahwa dampak perkembangan zaman pun dirasakan oleh organisasi sekolah, khususnya sekolah swasta. Sekolah yang sumber kehidupannya tidak terlepas dari eksistensi anak didik, orang tua, dan pemerintah merasakan sekali betapa semakin lama pola kehidupan organisasi sekolah semakin payah dan memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak didik yang semakin lama semakin sedikit karena beberapa sebab yang secara pasti terus tercipta dan mengerogoti bangunan pendidikan.

Menurut Muhammad Saroni, Eksistensi sebuah sekolah tidak terlepas dari keberadaan anak didik, orang tua dan pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh guru. Akibatnya, jika satu elemen tersebut tidak berfungsi atau tidak ada, tentu keseluruhan kegiatan pembelajaran akan lumpuh dan tidak dapat dilaksanakan.....tidak jarang kita mendengar adanya sekolah yang terpaksa gulung tikar karena *in-come* dan *out-come* tidak seimbang.....²³

Sekolah swasta adalah institusi penyelenggara pendidikan yang ditangani oleh swasta, umumnya sebuah yayasan atau perkumpulan yang secara konsisten dan intens berusaha melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara ideal untuk mencerdaskan kehidupan masa depan anak bangsa. Pada sekolah swasta segala pemenuhan kebutuhan adalah menjadi tanggung jawab yayasan atau perkumpulan. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran diusahakan oleh yayasan dan perkumpulan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lancar. Lebih lanjut menurut Muhammad Saroni, "Sekolah swasta adalah sekolah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, sehingga secara keseluruhan segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah harus ditanggungkan kepada masyarakat".²⁴

Strategi Yang Diterapkan Pada Masyarakat Ekstern MTs Darut Taqwa Purwosari.

1. Kerjasama Dengan Tokoh Masyarakat.

Dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, terutama ketika ajaran baru/penerimaan siswa baru, karena Madarasah Darut Taqwa adalah sekolah swasta, dan jumlah murid di awal ajaran baru adalah prioritas dan peran tokoh-tokoh masyarakat disini adalah bantuannya untuk mempromosikan informasi-informasi dari Madarasah terutama tokoh agama lewat pertemuan-pertemuan kemasyarakatan seperti jama'ah tahlil, pengajian dan ke-

²³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten* (Jogjakarta: Ar-Ruzz 2006), hlm. 217-218.

²⁴ Ibid., hlm. 220

giatan-kegiatan keagamaan lainnya. Untuk mengajak para jama`ah agar menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah yang bernuansa keagamaan.

2. Wali Murid

Sedangkan peran serta wali murid sebagai strategi yang digunakan oleh MTs Darut Taqwa selain pada pertemuan yang diadakan saat penerimaan rapor, pertemuan khusus seperti saat madrasah mengadakan peringatan hari besar agama, seminar, work shop, dan saat pertemuan kelulusan kelas 3, juga peran serta orang tua siswa juga diharapkan melalui penyampaian informasi dari mulut ke mulut kepada para tetangga tentang Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa.

Melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat tersebut akan didapat usulan-usulan dalam pengembangan mutu sekolah yang kemudian diolah oleh madrasah untuk diterapkan. Melalui pemberian pemahaman kepada wali murid terutama kelas 3 bahwa demi keberhasilan pendidikan anaknya orang tua harus paham karena untuk kelas 3 banyak program-program tambahan di luar jam pelajaran. Agar tidak menunggak pembayaran SPP dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok anaknya.

3. Hubungan kerjasama sekolah dengan komite sekolah

Komite sekolah merupakan wadah yang anggotanya terdiri dari wali murid, masyarakat lingkungan sekitar, instansi pendidikan dan masyarakat. Perwakilan dewan sekolah sebagai jembatan dari sekolah dengan masyarakat untuk menangani masalah pengelolaan dana BOS.

4. Kerjasama Dengan Organisasi-Organisasi Kemasyarakatan.

Sebagai sebuah lembaga swasta MTs Darut Taqwa juga menjalin kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan terutama berkaitan dengan media penyampaian informasi tentang madrasah, dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, terutama ketika ajaran baru/penerimaan siswa baru, karena Madrasah Darut Taqwa adalah sekolah swasta, dan jumlah murid di awal ajaran baru adalah prioritas dan peran tokoh-tokoh masyarakat disini adalah bantuannya untuk mempromosikan informasi-informasi dari madrasah terutama tokoh agama lewat pertemuan-pertemuan kemasyarakatan seperti jama`ah tahlil, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Untuk mengajak para jama`ah agar menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah yang bernuansa keagamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh MTs Darut Taqwa untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, menjalin kerjasama dengan wali murid, berkerjasama dengan komite sekolah, menjalin kerjasama dengan

- organisasi-organisasi kemasyarakatan, mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler, Melakukan penjelasan kepada personel sekolah agar tercipta suasana kekeluargaan di dalam madrasah di kalangan personil sekolah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan hubungan MTs Darut Taqwa dengan masyarakat di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya rasa kekeluargaan yang terbangun di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa, dukungan dari pihak yayasan, pihak pimpinan madrasah terkait masalah pengembangan madrasah dan rorientasi para tenaga pengajar adalah berjuang bukan semata-mata menjadi guru saja. dan Faktor penghambat adalah pelaksanaan hubungan MTs Darut Taqwa adalah anggapan yang ada dalam masyarakat tentang madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa, sumber daya siswa, transportasi dan masalah dana.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan terjemahnya, Semarang: CV. Asy Syifa, 1998.
- Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press 2006.
- Noor Syam, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Pancasila* Surabaya: Usaha Nasional 1988.
- Noor, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Pancasila* Surabaya: Usaha Nasional 1988.
- Nurdin, M. *Pendidikan yang menyebarkan* Yogyakarta: Ar-Ruzz 2005.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: Grasindo 2003.
- S. Supriono & Ahmad, Sapari. *Manajemen berbasis Sekolah Jawa Timur*: penerbit SIC, 2001.
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2006.
- Suderajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Bandung : Cv. Cipta Cemas Grafika 2005.

